

POSTER-GRAFITI PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI SOSIAL, SEJARAH, DAN BUDAYA

Dedy Eka Timbul Prayoga¹, Restu Ismoyo Aji², Aris Sutejo³

¹ Prodi D-3 Desain Komunikasi Visual, Sekolah Vokasi,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
e-mail : dedyeka@staff.uns.ac.id

^{2,3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
e-mail : *restu.ismoyo.dkv@upnjatim.ac.id, aris.dkv@upnjatim.ac.id

Diterima : 20 Agustus 2024. Disetujui : 25 Oktober 2024. Dipublikasikan : 30 Desember 2024
 ©2024 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel
dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran poster-grafiti dalam konteks komunikasi sosial yang inheren mengungkapkan pesan-pesan perjuangan, dan memahami bagaimana elemen-elemen visual dan simbolik berhubungan dengan budaya serta sejarah perjuangan Indonesia. Metode penelitian ini melibatkan analisis visual terhadap poster-grafiti perjuangan kemerdekaan, dengan fokus pada elemen-elemen visual seperti gambar, warna, simbol, dan komposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster-grafiti perjuangan kemerdekaan Indonesia memiliki peran yang signifikan sebagai alat komunikasi sosial yang inheren. Dalam konteks budaya dan sejarah, Penggunaan bahasa visual yang inheren membantu mengatasi batasan komunikasi verbal pada masa itu. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa poster-grafiti perjuangan kemerdekaan Indonesia bukan hanya sekadar seni visual, tetapi juga warisan historis yang menginspirasi dan membangkitkan rasa cinta tanah air pada generasi masa kini. Kesimpulan, poster-grafiti perjuangan kemerdekaan Indonesia memiliki peran vital sebagai alat komunikasi sosial yang inheren dalam menyebarkan pesan perjuangan dan nasionalisme. Elemen-elemen visual dan simboliknya menjadi sarana efektif untuk menginspirasi dan menggerakkan masyarakat pada masa perjuangan kemerdekaan, serta meninggalkan warisan berharga bagi pemahaman kita tentang sejarah dan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Kata kunci: Komunikasi, Perjuangan, Poster Kemerdekaan, Perjuangan Sosial.

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of poster-graffiti in the context of inherent social communication, revealing messages of struggle, and understanding how visual and symbolic elements connect to Indonesian culture and history of struggle. The research method involves a visual analysis of posters of the independence struggle, focusing on visual elements such as images, colors, symbols, and composition. The research also involved a literature study to understand the historical background of the Indonesian independence struggle and the contribution of visual media in social communication at that time. The results show that posters of the Indonesian independence struggle have a significant role as an inherent social communication tool. The combination of visual elements created a strong visual communication, and functioned socially in mobilizing people to unite and fight for independence. In a cultural and historical context, the use of an inherently visual language helped overcome the limitations of verbal communication at the time. This research confirms that posters of Indonesia's independence struggle are not just visual art, but also a historical legacy that inspires and evokes a sense of patriotism in today's generation. In conclusion, posters of the Indonesian independence struggle have a vital role as an inherent social communication tool in spreading the message of struggle and nationalism. Their visual and symbolic elements became an effective means to inspire and mobilize people during the independence struggle, and left a valuable legacy for our understanding of the history and values of the Indonesian nation..

Keyword: Communication, Independence Poster, Social Struggle

PENDAHULUAN

Perjuangan kemerdekaan Indonesia (1945-1949) adalah babak heroik dalam sejarah bangsa, di mana rakyat Indonesia berjuang keras melawan kedatangan kembali penjajahan untuk mempertahankan kemerdekaan. Poster-grafiti sebagai media komunikasi visual menjadi salah satu alat perjuangan yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki makna komunikasi dengan ajakan pesan yang mendalam untuk menginspirasi dan menggerakkan masyarakat pada masa pra hingga pasca kemerdekaan di mana para seniman ikut membangkitkan semangat rakyat lewat karya-karyanya (Dyah Pratiwi, 2021). Poster-grafiti ini menjadi representasi nilai-nilai dan semangat juang bangsa Indonesia. Bung Karno bahkan pernah memanfaatkan jasa para seniman, pelukis untuk membuat poster-poster perjuangan. Ketika itu pelukis ternama Affandi membuat poster bertuliskan “*Boeng Ajo Boeng*” (Kardinata, 2011).

Mural dan poster menjadi bagian penting dalam revolusi kemerdekaan Indonesia. Keduanya merupakan media propaganda paling efektif di tengah lumpuhnya berbagai media massa, bahkan media elektronik yang populer pada saat itu seperti radio dan koran (Subekti, 2021). Keefektifan poster pada masa darurat, jika dibandingkan dengan radio maupun surat kabar juga dilihat dari komposisi poster yang terdiri dari tulisan dan gambar, dapat disesuaikan menurut kebutuhan (Limah et al., 2018, p. 38). Gambar poster dan grafiti menunjukkan bagaimana sederhananya publikasi yang dibuat zaman itu (Suryo Banindro, 2018, p. 73). Poster-poster perjuangan kemerdekaan memiliki karakteristik komunikasi yang inheren dengan budaya dan konteks sejarah pada masa perjuangan tahun 1945-1949. Budaya memberi pengaruh pada media (Yudhanto et al., 2023, p. 80). Dalam poster-grafiti tembok tersebut, terdapat elemen gambar, simbol, tipografi, dan unsur dekoratif visual lainnya yang dikombinasikan untuk menyampaikan pesan-pesan perjuangan, dengan semangat nasionalisme, serta menggalang dukungan rakyat dalam meraih kemerdekaan (Benedictus, 2014). Fenomena komunikasi sosial yang inheren dalam poster-grafiti perjuangan kemerdekaan tidak hanya mencerminkan tugas, fungsi, dan peran penting poster-grafiti tersebut sebagai media komunikasi sosial, tetapi juga menjadikan media poster-grafiti sebagai karya seni yang bersifat persuasif, banal, dengan ideologi yang disematkan ke dalam karya seniman yang mewakili semangat dan tekad bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan (Fikri & Hastuti, 2022, p. 3). Tentu saja dengan media yang ditempatkan di ruang-ruang publik untuk dipertontonkan secara massal agar dapat memberikan pengaruh secara komunal sekaligus menegaskan dan mempresentasikan perjuangan bangsa jika poster-grafiti tersebut dilihat oleh para penjajah.

Poster-grafiti menjadi media perjuangan dengan cerminan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat pada masa itu, sehingga Peran Poster dalam Perjuangan Kemerdekaan dapat memberi gambaran tentang poster dengan visualisasi yang memberikan narasi deskriptif (Yudhanto et al., 2023, p. 81) mengenai fungsi poster dalam konteks perjuangan kemerdekaan di mana poster perjuangan merupakan media yang dapat membawa sebuah gagasan (Ray & Destri Sucipto, 2023, p. 57). Sebagaimana diketahui pada masa itu, akses terhadap pendidikan terbatas, bahasa seringkali menjadi hambatan komunikasi. Oleh karena itu, penggunaan gambar, simbol, dan warna dalam poster memiliki dampak yang besar dalam menyampaikan pesan menciptakan perasaan dan emosi yang sama di antara semua orang (Günay, 2021, p. 110). Inherensi Poster dalam Konteks komunikasi budaya akan membahas tentang bagaimana poster perjuangan kemerdekaan mengandung unsur inheren sosial yang melekat dalam budaya Indonesia pada masa itu (Adeng, 2012, p. 48).

Poster menjadi pembentuk visual yang mencakup aspek sosial budaya hidup dengan bentuk interaksi dan komunikasi yang konstan antara pembuat dengan rakyat sebagai target audiennya (Yilmaza et al., 2019) tersebut memanfaatkan simbol-simbol perjuangan nasional, ikon pahlawan, dan elemen-elemen visual lainnya yang memiliki makna mendalam dalam budaya lokal (O’Hagan, 2023, p. 181). Komunikasi sosial pada poster kemerdekaan tidak hanya sebagai alat fungsional tetapi juga sebagai material yang memiliki tekstur, bentuk, bau, suara, rasa, yang bersifat persuasif, dimana konteks materialitas pesan dalam setiap media poster tidak hanya berperan penting dalam pencapaian tindakan yang bermakna; tetapi juga merupakan target dari perasaan, akses sensorik, dan persepsi, sang pembuat poster tersebut berdasarkan momen kejadian yang tidak mengenakan tetapi sekaligus untuk mengekspresikan, memmanifesasikan, dan menampilkan ajakan (Mondada, 2019, p. 50). Inherensi dalam poster -grafiti perjuangan kemerdekaan tersebut jika dilihat dengan seksama akan membentuk pola komunikasi yang berulang atau secara repetisi akan tampak dalam setiap poster -grafiti yang di tampilkan meski dibungkus dengan tampilan visual yang berbeda dalam poster memberi pengaruh sosial dan poster merupakan media komunikasi publik yang menggunakan gambar dan teks untuk mempromosikan perilaku publik yang sedang berkejolak oleh situasi dan kondisi pada saat perang terjadi (Alisjahbana et al., 2022, p. 240).



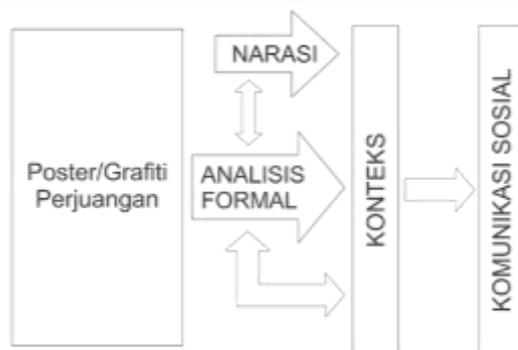
Gambar 1. Poster “Boeng Ajo Boeng” (1945) – karya Affandi (Sumber: dgi.or.id)

Namun, meskipun poster-grafiti perjuangan kemerdekaan memiliki pengaruh yang kuat dalam masyarakat pada masa perjuangan melawan penjajah, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana poster-poster tersebut berperan sebagai alat komunikasi sosial yang inheren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis karakteristik visual, simbolisme lewat dikursus sederhana tentang inherensi komunikasi sosial yang terkandung dalam poster-grafiti perjuangan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sekaligus edukasi sejarah bagaimana dalam memahami media poster-grafiti sebagai artefak kebudayaan masa lampau dalam bentuk kajian desain sekaligus untuk dapat memahami bagaimana budaya nasional Indonesia secara terbentuk dan berkembang secara paralel dengan keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan pada analisis konteks yang berkembang pada saat poster-grafiti tersebut dibuat. Penguatan analisis akan disesuaikan dan dibuat dengan pendekatan analisis formal Friedman yang sudah

terkenal dan mumpuni dalam melakukan telaah serta untuk menjustifikasi media-media seni rupa atau seni terapan seperti poster-grafiti sebagai *art form* dengan fungsi dualitas bahwa aspek fungsional positif dari visual poster-grafiti harus disertai dengan upaya yang menopang kebutuhan masyarakat sosial yang melihatnya (Fisher, 2023) dan juga dan berfungsi untuk menginspirasi dan mengubah pikiran dan keinginan yang melihatnya. Setelah dilakukan analisis formal untuk kemudian dapat dilakukan kesimpulan konteks sehingga dapat dirumuskan komunikasi sosial yang bersifat inherensi sebagai mana ditunjukkan oleh gambar bagan di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka Penelitian Komunikasi inherensi

Sumber: Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches (Leavy, 2022, p. 23)

Metode penelitian ini fokus pada analisis visual dari poster-grafiti perjuangan dengan data primer merupakan poster dan grafiti yang terbuat pada kurun waktu 1945-1949 berjumlah 6 poster-grafiti yang telah mengalami reduksi data. Fokus pada tataran analisis formal pada gaya artistik yang digunakan dalam poster. Analisis ini dapat membantu mengungkapkan bagaimana elemen-elemen visual tersebut berkontribusi pada komunikasi pesan perjuangan dan nasionalisme (Putri Alifia & Franzia Jasjfi, 2023, p. 89). Kemudian pada Analisis Konten metode ini melibatkan analisis terhadap konten pesan yang terdapat dalam poster. Melibatkan 6 konteks pendekatan inherensi yaitu Konteks sejarah dan Konteks budaya, konteks simbolisme, konteks Komunikasi visual, konteks Pemersatu dan penggerak masyarakat, konteks warisan Historis, Inspirasi Generasi Masa Depan (Curtis, 2019, p. 15).

Peneliti akan menganalisis pesan-pesan yang disampaikan oleh gambar, simbol, dan elemen lainnya dalam poster-poster tersebut. Ini dapat membantu dalam memahami nilai-nilai perjuangan dan nasionalisme yang ingin disampaikan. (Muttaqin & Yudhanto, 2023, p. 45) Pada analisis konten terdapat 2 tahap yaitu studi sejarah dan literatur. Ini dapat memberikan perspektif lebih luas tentang karakteristik dan keunikan poster perjuangan Indonesia (Yudhanto,

2017, p. 12) untuk kemudian dilakukan diidentifikasi mode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poster perjuangan kemerdekaan Indonesia memiliki peran penting sebagai alat komunikasi sosial yang inheren. Poster-poster ini berhasil menggambarkan nilai-nilai perjuangan, semangat nasionalisme, dan tekad untuk meraih kemerdekaan tanpa harus menggunakan kata-kata secara eksplisit. Bentuk visual dan simbol-simbol yang digunakan dalam poster menjadi sarana efektif untuk mengkomunikasikan pesan-pesan penting kepada masyarakat. Poster perjuangan kemerdekaan Indonesia merupakan contoh nyata alat komunikasi visual yang sangat penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Poster-poster ini menggunakan gambar, simbol, dan elemen visual lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan perjuangan, semangat nasionalisme, serta menggerakkan masyarakat dalam usaha meraih kemerdekaan. Poster perjuangan kemerdekaan Indonesia sebagai alat komunikasi visual menggunakan simbol-simbol yang berhubungan dengan perjuangan dan nasionalisme, seperti bendera Merah Putih, senjata, pahlawan nasional, dan lambang-lambang perjuangan. Penggunaan warna Merah Putih yang merupakan warna nasional Indonesia menjadi ciri khas poster ini. Warna-warna ini menggambarkan semangat dan identitas nasional. memiliki desain yang kuat secara visual, dengan elemen-elemen yang menarik perhatian, seperti kontras warna, ukuran, dan komposisi yang efektif. Meskipun seringkali minim teks, poster ini mampu menyampaikan pesan yang kuat dan jelas, seperti semangat perjuangan, persatuan, dan tekad meraih kemerdekaan.

Poster-grafiti ini didesain untuk menginspirasi dan menggerakkan masyarakat, membangkitkan semangat juang, serta mempersatukan dalam perjuangan kemerdekaan. Contoh-contoh antara lain "Sumpah Pemuda": Poster ini mungkin menggambarkan gambar para pemuda dengan tangan di atas bendera Merah Putih sebagai simbol persatuan dan semangat juang untuk menggapai kemerdekaan.

Poster Pahlawan Nasional: Poster yang menampilkan wajah atau aksi dari pahlawan nasional seperti Soekarno, Hatta, Sudirman, dan lainnya, dengan tujuan menghormati jasa-jasa mereka dalam perjuangan kemerdekaan. Poster Perlawanan Rakyat: Poster-grafiti ini mungkin menggambarkan suasana dan kondisi rakyat dalam aksi perlawanan, yang menunjukkan semangat perjuangan dan tekad menghadapi penjajah. Poster Bendera Merah Putih Berkibar: Poster yang menampilkan bendera Merah Putih berkibar dengan latar belakang yang kuat secara visual, menggambarkan semangat nasionalisme dan kebanggaan.

Poster Aksi Bersama: Poster-poster ini mungkin menggambarkan berbagai kelompok masyarakat yang bersatu padu dalam perjuangan,

mencerminkan persatuan dalam kerja sama menuju kemerdekaan. Poster perjuangan kemerdekaan Indonesia merupakan contoh yang menarik tentang bagaimana komunikasi visual dapat memiliki dampak yang kuat dalam menyebarkan pesan-pesan perjuangan dan nasionalisme. Poster-poster ini bukan hanya sekadar benda seni visual, tetapi juga merupakan cerminan semangat dan usaha bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Ada 6 identifikasi poster kemerdekaan sebagai alat komunikasi sosial di mana contohnya yang digunakan dianggap mewakili dalam satu konteks visual yang sama, sebagaimana dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Identifikasi Komunikasi sosial pada Poster-Grafiti

No.	Konteks	Poster
1.	Konteks Sejarah dan Budaya	
	Medium: Poster Tripleks	
	Komunikas i	Narasi
	Relasi	Poster Bersatu Merdeka
	Denotasi	Poster-poster Bersatu Merdeka muncul dalam konteks sejarah saat bangsa Indonesia berjuang melawan penjajah pasca Proklamasi, poster tersebut terdapat di depan hotel Merdeka sekitar tahun 1948. untuk mencapai kemerdekaan. Poster Bersatu Merdeka memiliki <i>grand line</i> dengan nilai-nilai sejarah dan budaya perjuangan bangsa, seperti semangat juang, patriotisme, persatuan, dan nasionalisme.

Sumber:
<https://kumeokmemehdipacok.blogspot.com/2017/10/mural-poster-grafitti-pada-masa.html>

No.	Konteks	Poster
2.	Simbolisme Kuat Medium: Grafiti	

Komunikasi

Narasi
Grafiti *Hands off Indonesia*
 Poster- *Hands off Indonesia* ini menggunakan simbol-simbol 2 figur yang memperebutkan negara yang digambarkan melalui globe yang kuat dan mudah diidentifikasi oleh masyarakat. Gambar pahlawan nasional, bendera Merah Putih, senjata, serta lambang-lambang perjuangan menjadi elemen penting dalam poster. Simbol-simbol ini mengandung makna mendalam yang terhubung dengan semangat perjuangan dan perasaan nasionalisme.

Sumber:
<https://www.kaskus.co.id/thread/52d08b3741cb17dd438b48a9/mural-grafiti-dan-poster-di-masa-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>

No.	Konteks	Poster
3.	Komunikasi Visual Medium: Poster Tripleks	



Komunikasi

Narasi
Poster Naskah Linggarjati
 Kemampuan poster untuk berkomunikasi secara visual dengan menggunakan kata-kata sederhana menjadi kelebihan utamanya. Ini penting mengingat pada masa perjuangan kemerdekaan, tidak semua orang memiliki akses pendidikan yang memadai. Poster-poster tersebut mampu menyampaikan pesan dengan cepat dan jelas kepada masyarakat yang memiliki beragam latar belakang pendidikan.

Sumber:
<https://www.kaskus.co.id/thread/52d08b3741cb17dd438b48a9/mural-grafiti-dan-poster-di-masa-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>

No.	Konteks	Poster
-----	---------	--------

4.	Pemersatu dan Penggerak Masyarakat	
	Medium: Grafiti	

Komunikasi	Narasi
Relasi Denotasi	<p>Grafiti <i>Glory of any Nations</i> Poster- <i>Glory of any Nations</i> menggunakan tema perjuangan dengan permainan tipografi model sans serif yang tegas, solid, menyuarakan dalam menyatukan dan menggerakkan masyarakat dalam perjuangan kemerdekaan. Poster <i>Glory of any Nations</i> menjadi alat untuk menginspirasi dan membangkitkan semangat juang serta persatuan dalam menghadapi tantangan penjajah.</p>

Sumber:
<https://kumeokmemehdipacok.blogspot.com/2017/10/mural-poster-grafitti-pada-masa.html>

No.	Konteks	Poster
5.	Warisan Historis	

Komunikasi	Narasi
Mode Konotasi	<p>Poster Sita Inggris Poster Sita Inggris berada di bunderan Indonesia (1949) ini tidak hanya menjadi alat komunikasi efektif pada masanya, tetapi juga menjadi bagian penting dari warisan</p>

historis. Poster tampil secara memanjang dan berjejer mencerminkan semangat perjuangan dan usaha keras generasi yang ternyata belum selesai. Poster Sita Inggris ini memiliki nilai edukatif, mengingatkan akan perjuangan yang berat dalam mencapai kemerdekaan dan perjuangan melawan Inggris pasca pertempuran 10 November di Surabaya.

Sumber:
https://nobodycorpfound.files.wordpress.com/2012/05/22-07-1965-anp01_11561928_x.jpg?w=600

No.	Konteks	Poster
6.	Inspirasi Generasi Masa Depan	
	Medium: Grafiti	

Komunikasi	Narasi
Mode Konotasi	<p>Poster Bumi Hangus Pesan yang disampaikan melalui poster Poster Bumi Hangus terus menginspirasi generasi-generasi berikutnya. Poster perjuangan kemerdekaan menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan zaman modern dan memupuk rasa cinta tanah air serta semangat nasionalisme.</p>

Sumber:
<https://i.pinimg.com/originals/6a/bc/5c/6abc5c2d12714a3009327610ac802593.jpg>

Dari tabel di atas maka poster-grafiti perjuangan kemerdekaan Indonesia bukan hanya sekadar media komunikasi visual yang mengandung pesan, akan tetapi secara integral juga merupakan alat komunikasi sosial yang inheren dengan konteks sejarah dan budaya perjuangan bangsa. Poster-poster ini berhasil mengkomunikasikan

mayoritas makna denotasi pada pesan-pesan perjuangan dengan kuat dan menginspirasi masyarakat pada masa lalu, sekaligus mewarisi nilai-nilai penting bagi generasi masa kini dan generasi yang akan datang.

PENUTUP

Penelitian ini menyoroti peran poster dan grafiti sebagai media komunikasi sosial yang sangat strategis dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia pada periode 1945-1949. Poster dan grafiti menjadi alat komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan pesan patriotisme, perlawanan terhadap penjajah, dan membangun semangat persatuan di kalangan rakyat. Kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Fungsi Komunikasi Sosial: Poster dan grafiti digunakan sebagai medium ekspresi untuk membangun kesadaran kolektif, menyampaikan pesan-pesan perjuangan, dan menggerakkan massa untuk berpartisipasi aktif dalam upaya kemerdekaan. Ciri Visual dan Simbolik: Gaya visual yang sederhana, lugas, dan sarat simbolisme, seperti bendera merah putih, figur pahlawan, atau slogan-slogan pendek, membuat media ini mudah dipahami oleh masyarakat lintas latar belakang sosial. Inherensi dengan Konteks Sosial-Politik: Media ini tidak hanya mencerminkan aspirasi perjuangan rakyat, tetapi juga beradaptasi dengan situasi sosial-politik pada masa itu, menjadikannya relevan sebagai alat propaganda dan komunikasi yang inheren dengan kondisi perjuangan. Efektivitas Penyebaran: Poster dan grafiti dimanfaatkan di ruang-ruang publik seperti jalanan, dinding, dan tempat-tempat strategis lainnya, sehingga memungkinkan penyebaran pesan yang cepat dan luas meskipun dalam kondisi terbatasnya teknologi komunikasi saat itu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa poster dan grafiti berperan penting sebagai alat komunikasi sosial yang tidak hanya efektif tetapi juga membangun ikatan emosional antara rakyat dan perjuangan kemerdekaan. Kajian ini menegaskan pentingnya seni visual dalam dinamika sosial-politik suatu bangsa, khususnya dalam konteks perjuangan untuk meraih kemerdekaan. Eksplorasi bentuk Poster perjuangan sebagai alat perubahan sosial, baik dari segi proses pembuatan poster maupun 'output' dari poster mencakup pemberian "roh" perjuangan dengan keterbatasan media sebagai alat propaganda yang efektif sehingga pesan yang di singkat, jelas, dan lugas bisa tersampaikan turut mewarnai berbagai aspek perjuangan bangsa Indonesia pada saat itu. Suara para perancang poster turut memberi andil untuk berekspresi dan melakukan pergerakan, serta melibatkan pemuda komunitas lokal dan audien yang melihat dengan memberdayakan mereka untuk mengatasi permasalahan nasional dan global melalui media poster perjuangan. Poster perjuangan tersebut telah, melintasi batas negara untuk melibatkan lebih banyak orang agar memahami keprihatinan kondisi negara dan bangsa pada saat pra proklamasi, Selain itu, poster perjuangan

tersebut juga merupakan alat untuk memberikan konseling dan mendorong para penyintas perang dalam hal ini veteran untuk berbagi pengalaman mereka serta yang paling penting melaporkan dan mengajukan kondisi perjuangan di garda depan yang masih penuh dengan banyak "drama" yang berkaitan kondisi ekonomi. Namun nyatanya masih terdapat ruang untuk melakukan eksplorasi untuk merancang retorika visual dengan dan narasi pembebasan yang sesuai dengan konteks berbeda di berbagai daerah untuk menjawab berbagai permasalahan yang sama yaitu kemerdekaan bangsa dan negara.

Pada akhirnya poster perjuangan kemerdekaan Indonesia merupakan alat komunikasi sosial yang inheren atau melekat secara alami dengan konteks sejarah dan budaya perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Poster-poster tersebut memiliki makna yang mendalam dan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat pada masa perjuangan kemerdekaan. Dalam poster-poster tersebut, biasanya tergambar berbagai elemen simbolik, seperti gambar-gambar pahlawan nasional, lambang perjuangan, dan nilai-nilai patriotisme. Poster-poster ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi visual, tetapi juga sebagai alat untuk membangkitkan semangat, kesatuan, dan tekad dalam melawan penjajah serta menggalang dukungan masyarakat untuk mencapai kemerdekaan. Keunikan poster perjuangan kemerdekaan Indonesia terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan dengan kuat tanpa kata-kata. Bentuk visual dan elemen simbolik yang digunakan mampu mengkomunikasikan nilai-nilai nasionalisme, persatuan, dan perjuangan dengan cepat kepada berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, poster perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak hanya menjadi benda seni visual semata, tetapi juga menjadi cerminan dari semangat dan semangat juang bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Poster-poster ini memainkan peran penting sebagai alat komunikasi sosial yang inheren dalam menyatukan, menggerakkan, dan menginspirasi masyarakat pada masa perjuangan kemerdekaan, dan mewarisi makna historis yang berharga bagi generasi-generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Program Kompetisi Kampus Merdeka dan kerjasama Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur atas dukungan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng, A. (2012). Peranan Seniman dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah & Budaya*, 4(2), 45-56.
<http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v4i2.139>

- Alisjahbana, K. D., Yamanaka, T., & Bao, S. (2022). Effect of Cultural Factors On Manner Awareness Poster Impressions. *KEER2022*, 9, 239–248. <https://doi.org/doi:10.5821/conference-9788419184849.23>
- Benedictus, B. (2014, January 10). *Mural, Grafiti dan Poster Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*. [www.Mobgenic.Com](http://www.mobgenic.com). <https://www.mobgenic.com/mural-grafiti-dan-poster-perjuangan-kemerdekaan-indonesia/>
- Curtis, G. (2019). *Visual Words: Art and the Material Book in Victorian England* (1st ed.). Taylor & Francis.
- Dyah Pratiwi, E. (2021, December 6). *Mengenal Lebih Dekat Contoh Desain Visual di Masa Perjuangan Kemerdekaan Indonesia* [Populer]. [Karena.Id](https://www.karena.id/blog/contoh-desain-visual-di-masa-perjuangan-kemerdekaan-indonesia). <https://www.karena.id/blog/contoh-desain-visual-di-masa-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>
- Fikri, H., & Hastuti, H. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Berupa Poster Dengan Augmented Reality Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Pembelajaran Sejarah di SMA. *JURNAL KRONOLOGI*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i3.474>
- Fisher, A. (2023, September 19). *Dan Friedman's Radical Transformation* [Populer]. [www.Artic.Edu](http://www.artic.edu). <https://www.artic.edu/articles/1070/dan-friedman-s-radical-transformation>
- Günay, M. (2021). Design in Visual Communication. *Art and Design Review*, 09(2), 109–122. <https://doi.org/10.4236/adr.2021.92010>
- Kardinata, H. (2011). 1945 | Poster “Boeng, Ayo Boeng” [Community]. [Dgi.or.Id](http://dgi.or.id). <https://dgi.or.id/dgi-archive/1945-poster-boeng-ayo-boeng>
- Leavy, P. (2022). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. Guilford Publications.
- Limah, H., Budi Utomo, C., & Suryadi, A. (2018). Poster dan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta Tahun 1945-1949. *Journal of Indonesian History*, 7((1) (2018)), 35–44.
- Mondada, L. (2019). Contemporary issues in conversation analysis: Embodiment and materiality, multimodality and multisensoriality in social interaction. *Quo Vadis, Pragmatics?*, 145, 47–62. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2019.01.016>
- Muttaqin, H., & Yudhanto, S. H. (2023). Mural Jokowi: Ruwatan Stop World War III di Kota Solo Sebuah Studi Eksplorasi Semiotik Metafora. *Gestalt : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 43-54. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v5i1.132>
- O'Hagan, L. A. (2023). "Alcohol is Humanity's enemy!" Propaganda Posters and the 1922 Swedish Prohibition Referendum. *Scandinavian Journal of History*, 48(2), 179–205. <https://doi.org/10.1080/03468755.2022.2123037>
- Putri Alifia, H., & Franzia Jasjfi, E. (2023). Komparasi Visual Poster Film “Perempuan Berkalung Sorban” Dan “Homeland” Season 4. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 8(1), 85–112. <https://doi.org/10.25105/jdd.v8i1.16693>
- Ray, A., & Destri Sucipto, F. (2023). Analisis Formalistik pada Poster Film Cut Nyak Dhien 1988 Edisi Restorasi 2021. *Sasak*, 5(1), 57–70. <https://doi.org/10.30812/sasak.v5i1.2945>
- Subekti, K. (2021, Senin, Agu). *Poster dan Mural Senjata Seniman Memperjuangkan Kemerdekaan* [News]. [Https://Islamtoday.Id](https://Islamtoday.Id). <https://islamtoday.id/ulas-nusa/20210816220013-37906/37906/>
- Suryo Banindro, B. (2018). Daya Gagas Poster Dalam Pergerakan Dan Kebebasan Revolusi Indonesia 1945—1965. *Ars: Jurnal Seni Rupa & Desain*, 21(1 2018), 68–80. <https://doi.org/10.24821/ars.v21i1.2873>
- Yilmaza, M., Yilmazb, U., & Nur Demir-Yilmazc, E. (2019). The Relation Between Social Learning and Visual Culture. *IEJEE*, 11(4), 421–427. <https://dx.doi.org/10.26822/iejee.2019450837>
- Yudhanto, S. H. (2017). *Proses Visual Desain Grafis dan Strategi Komunikasi Pemasaran Majalah Industri Kreatif Byarr* [Thesis, Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/57517/>
- Yudhanto, S. H., Risdianto, F., & Artanto, A. T. (2023). Cultural and Communication Approaches in the Design of Visual Communication Design Works. *Journal of Linguistics, Culture, and Communication*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.61320/jolcc.v1i1.79-90>